

## MANAJEMEN DAKWAH DIGITAL DALAM MEMBANGUN MODERASI BERAGAMA (Studi Kasus di Komunitas Pendakwah Keren Sulawesi Tengah)

Ade Purqan<sup>1</sup> & Dewi Dewi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Manajemen Pendidikan Islam

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Palu

Penulis korespondensi: Ade Purqan E-mail: [adepurqan@gmail.com](mailto:adepurqan@gmail.com)

### INFORMASI INFORMASI

### ABSTRAK

Volume: 2

### KATAKUNCI

Manajemen Dakwah Digital  
Dalam Membangun Moderasi  
Beragama

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Manajemen Dakwah Digital Dalam Membangun Moderasi beragama studi kasus di komunitas pendakwah Keren Kota Palu dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik wawancara terhadap ketua organisasi dakwah Komunitas Pendakwah Keren di Kota Palu. Selain menggunakan tehnik wawancara juga menggunakan metode kepustakaan. Penulis menggunakan buku, dokumen, artikel serta laporan untuk melengkapi penelitian ini. Temuan dari penelitian ini antara lain 1). sebagai organisasi dakwah islam menggunakan digital media social dalam berdakwah yang berpijak pada moderasi beragama di kota palu. 2). Manajemen dakwah digital dalam mengelolah materi, mengorganisir para *muballig* mengontrol aktivitas Da'l serta mengevaluasi. Adapun strategi dakwah yang dilakukan meliputi bidang media social laman facebook, dan instagram seerta you tube. Dalam membangun moderasi beragama maka semua yang tergabung dalam organisasi diwajibkan memiliki sifat toleran serta saling menghargai antara pendapat yang berbeda demi menjaga ukhuwa islamiyah dari perpecahan oleh karena fanatic terhadap pendapat. Dan mengkafirkan yang tidak sesuai dengan pandangannya.

### 1. Pendahuluan

Alquran dan Sunnah, mengungkapkan bahwa dakwah menduduki tempat dan posisi sentral dan menentukan. Metode dakwah yang tidak tepat, sering memberikan gambaran dan pendapat yang keliru tentang Islam, sehingga kesalahan dalam operasional dakwah. sehingga Pelaksanaan dakwah amat penting dan sangat strategis bagi pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama ditinjau dari sudut pemanfaatan manajemen. Suasannya menjadi kompleks dan komprehensif yang mengisyaratkan adanya suatu indikasi yang bersifat mendesak dalam meningkatkan kualitas diri.

Proses manajemen di tengah kehidupan masyarakat dituntut untuk menggunakan strategi yang mampu merespon segala aspek kehidupan manusia, sekaligus dituntut untuk mampu mengatasi dan menetralsisir gejala sosial yang lahir. Dalam mengatasi dan mengantisipasi hal tersebut, perlu disiapkan planning yang mantap dan matang yang dilengkapi dengan penjadualan waktu Oleh karena itu, pada uraian ini akan dibahas berkaitan dengan berbagai permasalahan manajemen dakwah, terutama mengenai pengertian, tujuan dan penerapannya

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi PAI UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-2 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

Sejarah perkembangan dan keberhasilan dakwah tidak terlepas dari sebuah manajemen yang baik. Dalam sejarah perjalanan Rasulullah, yakni mendamaikan kaum Muhajirin dan Ansor. Serta pembukaan *fathul* mekkah pada saat hijrahnya rasulullah setelah kenabian. Melalui dari keberhasilan dakwah maka manajemen adalah salah satu strategi dalam menyusun perencanaan, pengorganisasian serta pengontrolan. Dan evaluasi

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agere (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi managere yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke Bahasa Inggris to manage (kata kerja), management (kata benda), dan manager untuk orang yang melakukannya. Management diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan) (Usman, 2013: 5)

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa manajemen merupakan dasar utama dalam merumuskan segala bentuk aktivitas dengan berorientasi pada perencanaan. Oleh karena itu, dalam menyampaikan dakwah tidak terlepas dari manajemen yang baik sehingga konsep dakwah yang akan tersampaikan bersifat moderat yang tidak cenderung untuk menyedatkan pihak lain yang bersebrangan dengan dengan pemahaman. Serta tidak fanatik dalam pemahaman. Karena berada pada moderasi beragama.

Indonesia sebagai negara yang memiliki penduduk muslim terbanyak di dunia menjadi sorotan penting dalam hal moderasi Islam. Moderasi adalah ajaran inti agama Islam. Islam moderat adalah paham keagamaan yang sangat relevan dalam konteks keberagaman dalam segala aspek, baik agama, adat istiadat, suku dan bangsa itu sendiri (Dawing, 2017, p. 231).

Islam adalah agama yang di bawah ooleh rasulullah sebagai “rahmatan lil alamin”. Rahmatan lil alamin adalah bentuk rahmat dan rasa kasih sayang Allah SWT, oleh karena itu karunia dan nikmat merupakan pemberian Allah Swt kepada seluruh makhluknya di seluruh alam semesta. Di dalamnya menjunjung nilai-nilai yang berhubungan dengan manusia, untuk menjaga hak di alam yang meliputi makhluk hidup yakni binatang dan tumbuh-tumbuhan Islam rahmatan lil ‘alamin sebagai konsep dasar dalam agama Islam, dan akan memunculkan kembali keindahan Islam yang sudah lama meredup. Rahmat ini adalah milik Allah dan diturunkan melalui Islam untuk dinikmati secara bersama – sama. Sehingga Islam harus disebarluaskan kepada umat manusia agar dapat dirasakan hikmahnya bersama-sama. Sebagai umat islam jika kita memilih jalan untuk mencari ilmu, jangan sampai hanya berorientasi dalam kehidupan sendiri, namun harus disampaikan kepada orang lain. Seperti yang ketahu tentang hadits “Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat” (HR. Bukhari)

sebagai muslim yang beriman, kita diwajibkan untuk menyampaikan dakwah walaupun hanya satu ayat. Oleh karna itu Dakwah adalah segala aktivitas yang bertujuan untuk mengajak orang (masyarakat) kepada kebaikan dan melarang kepada kejahatan, baik itu secara lisan, tulisan, lukisan.

dakwah menjadi sangat penting dalam menebarkan kebaikan melalui pesan lisan maupun tindakan. dakwah di Indonesia khususnya Ada banyak tokoh yang mengembangkan dakwah bil lisan ini. Baik dakwah bil lisan yang dilakukan melalui aktivitas bertajuk dakwah atau yang berupa sisipan dakwah dalam media sosial seperti you tube, facaebook dan semisalnya.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memasuki dunia Islam, terutama sesudah pembukaan abad kesembilan belas, yang dalam sejarah Islam dipandang sebagai permulaan periode modern. Kontak dengan dunia Barat selanjutnya membawa ide-ide baru ke dunia Islam seperti rasionalisme, nasionalisme, demokrasi, dan sebagainya. Semua ini menimbulkan persoalan-persoalan baru, dan pemimpin-pemimpin Islam pun mulai memikirkan cara mengatasi persoalan-persoalan baru itu. Di dalam Islam juga timbul pikiran dan gerakan untuk menyesuaikan faham-faham keagamaan Islam dengan perkembangan baru yang ditimbulkan ilmu pengetahuan dan teknologi modern itu. Dengan jalan demikian, pemimpin-pemimpin Islam modern mengharap akan dapat melepaskan umat Islam dari suasana kemunduran untuk selanjutnya dibawa kepada kemajuan.

Pada saat ini kita telah merasakan kemajuan teknologi yang dimaksud, yang serba dimudahkan dalam segala hal, banyak strategi, metode, dan media yang dapat kita gunakan untuk menyebarkan dakwah dengan mudah. Hadirnya media-media baru seperti surat kabar, majalah, sosial media, jurnal, film, televisi, radio, lukisan, iklan, lagu, dan sebagainya mempercepat penyebaran aktivitas dan materi dakwah. Berbeda ketika pada zaman Rasulullah dan sahabat media dakwah sangat terbatas, hanya berkisar pada dakwah *qauliyah bi allisan* dan dakwah *fi'liyah bi al-uswah* ditambah dengan media penggunaan surat (rasail) media yang sesuai dengan prinsip Islam dengan tujuan mencapai kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat.

Secara historis dapat diketahui bahwa proses Islamisasi di nusantara terjadi karena aktivitas dakwah. Tanpa usaha yang dilakukan oleh para dai, maka rasanya tidak mungkin akan terjadi ke pengantar terbesar umat Islam di Indonesia sebagaimana yang kita ketahui sekarang. Dakwah Islam memiliki dua tantangan sekaligus. Pertama adalah tantangan keilmuan dakwah yang hingga sekarang belum tampak perkembangannya yang menggembirakan. Ilmu dakwah tampak stagnan dalam tataran pengembangan keilmuannya. Jika mengacu pada dimensi pengembangan keilmuan tersebut pada tulisan-tulisan. Melalui manajemen dakwah berbasis digital ini, maka sangat memudahkan para da'i untuk menyampaikan dakwah bil hasanah yang bersifat moderat dengan menggunakan kemajuan teknologi media sosial.

## 2. Tinjauan Pustaka

### A. Manajemen Dakwah

Sebelum mengemukakan definisi manajemen dakwah, maka terlebih dahulu memahami berbagai hal yang terkait dengan manajemen dakwah yakni sebuah Organisasi. Organisasi diartikan menggambarkan pola-pola, skema, bagan yang menunjukkan garis-garis perintah, kedudukan karyawan, hubungan-hubungan yang ada. Organisasi hanya merupakan *alat* dan *wadah* tempat manajer melakukan kegiatan-kegiatannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Manajemen sama tuanya dengan peradaban di Yunani kuno dan Kerajaan Romawi pada abad XX mulai muncul di negaranegara yang maju suatu cabang ilmu pengetahuan yaitu manajemen. Ilmu Manajemen ini pada awalnya masih diakui sebagai ilmu pengetahuan, pada masa Taylor dan Fayol mulai memajukannya. Dengan demikian manajemen adalah konsep awal yang telah lama muncul sebagai prinsip dalam membangun konsep dari segala aktivitas yang terencana agar mudah dicapai. Sementara dakwah adalah sebuah aktivitas pembaharuan tingkah laku yang lebih mulia dengan nilai-nilai agama. Maka Dakwah secara etimologi berasal dari kata *daa'a* dari Bahasa arab berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong, dan memohon.

Jika aktivitas dakwah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, maka "*Citra Profesional*" dalam dakwah akan terwujud pada kehidupan masyarakat. Dengan demikian dakwah tidak dipandang dalam persoalan *ubudiyah* saja, akan tetapi diinterpretasikan dalam berbagai profesi.

manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, menegompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah tujuan menyampaikan dakwah. (Rosyid, 1999:37)

### B. Dakwah Digital

Dakwah secara etimologi berasal dari kata *daa'a* dari Bahasa arab berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong, dan memohon. Secara terminologi dakwah adalah ajakan, baik berbentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya satu pengertian, kesadaran sikap penghayatan serta pengalaman terhadap pengajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur paksaan.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk berdakwah, yaitu menyampaikan secara lisan (langsung), tulisan (*bi al-qalam*), perbuatan (*haal*), home visit (*silaturrahim*), infiltrasi (*sisipaan*), serta melalui digital. Dalam Metode dakwah digital ini dapat menyiasati keterbatasan waktu yang dimiliki oleh para mad'u dengan kesibukan rutinitas keseharian serta para penceramah karena padatnya jadwal undangan ceramah di berbagai tempat. Dapat menjadi solusi bagi para pencari nafkah yang pergi pagi pulang malam, sehingga kajian-kajian ilmu ini bisa dinikmati di sela-sela waktu istirahatnya atau saat mengalami kemacetan di jalan dan waktu senggang sat dikantor. Kenapa kemudian hal ini menjadi penting ditengah masyarakat, karena dengan jalan seperti ini ilmu-ilmu bisa sampai dengan baik kepada para pencarinya tanpa melibatkan kehadiran fisik para penyampai ilmu. Pesan-pesan dakwah menyebar kemana-mana tanpa harus membuat pendakwahnya berjalan ke mana-mana, sangat efektif dan efisien bukan

Dari beberapa penelusuran menunjukkan setidaknya pada dua kanal utama ceramahnya di Youtube, yakni Tafaqqh Online dan Fodamara, video UAS sudah ditonton total akumulasi 16,255 juta view dari total 1.410 video yang mencakup dirinya. So, rerata satu video ditonton hampir 12.000 kali, di fanspage facebook maupun instagram, dua akun personal media sosial yang aktif digunakannya, total pengikutnya mendekati 300.000. Karenanya, namanya demikian berseliweran di jagat daring tanah air kurun beberapa bulan terakhir

Karena itu, kemajuan tersebut harus disambut juga dengan sikap proaktif para ulama dalam memanfaatkan sarana dan prasarana digital yang sudah tersedia. Kalau tidak, nantinya sarana tersebut bisa dimanfaatkan dengan cara yang belum tentu benar oleh orang yang tidak memiliki pemahaman tentang agama. Pada YouTube misalnya, Ustaz Khalid Basalamah dan Ustaz Abdul Somad adalah contoh pemuka agama yang paling populer. Media Alquran Sunnah, nama kanal YouTube yang sering mengunggah video-video Abdul Somad, telah ditonton lebih dari 38,4 juta kali. Sementara kanal Khalid Basalamah telah ditonton lebih dari 40,5 juta kali.

### C. Moderasi Beragama

Islam moderat atau yang dimaksud juga Islam Wasathiyah, berasal dari dua kata yaitu Islam dan “wasathiyah”. Islam sebagaimana yang diketahui adalah agama yang penuh dengan keberkahan, dan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. Islam merupakan agama mayoritas yang ada di Indonesia dengan penduduk terbanyak di dunia saat ini. Kata moderasi dalam bahasa Arab diartikan “alwasathiyah”. Secara bahasa “al-wasathiyah” berasal dari kata “wasath” (Faiqah & Pransiska, 2018; Rozi, 2019).

Menurut Quraish Shihab melihat bahwa dalam moderasi (*wasathiyah*) terdapat pilar-pilar penting yakni (Zamimah, 2018): Pertama, pilar keadilan, pilar ini sangat utama, beberapa makna keadilan yang dipaparkan adalah: pertama, adil dalam arti “sama” yakni persamaan dalam hak. Seseorang yang berjalan lurus dan sikapnya selalu menggunakan ukuran yang sama, bukan ukuran ganda. Persamaan itulah yang menjadikan seseorang yang adil tidak berpihak kepada salah seorang yang berselisih. Adil juga berarti penempatan sesuatu pada tempat yang semestinya. Ini mengantar pada persamaan, walaupun dalam ukuran kuantitas boleh jadi tidak sama. Adil adalah memberikan kepada pemilik hak-haknya melalui jalan yang terdekat. Ini bukan menuntut seseorang memberikan haknya kepada pihak lain tanpa menunda-nunda. Adil juga berarti moderasi ‘tidak mengurangi tidak juga melebihikan

Kedua, pilar keseimbangan. Menurut Quraish Shihab, keseimbangan ditemukan pada suatu kelompok yang di dalamnya terdapat beragam bagian yang menuju satu tujuan tertentu, selama syarat dan kadar tertentu terpenuhi oleh setiap bagian. Dengan terhimpunnya syarat ini, kelompok itu dapat bertahan dan berjalan memenuhi tujuan kehadirannya. Keseimbangan tidak mengharuskan persamaan kadar dan syarat bagi semua bagian unit agar seimbang. Bisa saja satu bagian berukuran kecil atau besar, sedangkan kecil dan besarnya ditentukan oleh fungsi yang diharapkan darinya. Dalam penafsiran Quraish Shihab, keseimbangan adalah menjadi prinsip yang pokok dalam *wasathiyah*. Karena tanpa adanya keseimbangan tak dapat terwujud keadilan. Keseimbangan dalam penciptaan misalnya, Allah menciptakan segala sesuatu menurut ukurannya, sesuai dengan kuantitasnya dan sesuai kebutuhan makhluk hidup. Allah juga mengatur sistem alam raya sehingga masing-masing beredar secara seimbang sesuai kadar sehingga langit dan bend-abenda angkasa tidak saling bertabrakan.

Ketiga, *Ketiga*, pilar toleransi. Quraish Shihab memaparkan bahwa toleransi adalah batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih bisa diterima. Toleransi adalah penyimpangan yang tadinya harus dilakukan menjadi tidak dilakukan, singkatnya adalah penyimpangan yang dapat dibenarkan.

Dalam konteks pemikiran keislaman di Indonesia, konsep moderatisme Islam memiliki sekurang-kurangnya lima karakteristik berikut ini. Pertama, ideologi non-kekerasan dalam mendakwahkan Islam. Kedua, mengadopsi pola kehidupan modern beserta seluruh derivasinya, seperti sains dan teknologi, demokrasi, HAM dan sebagainya. Ketiga, penggunaan pemikiran rasional dalam mendekati dan memahami ajaran Islam. Keempat, menggunakan pendekatan kontekstual dalam memahami sumber-sumber ajaran Islam. Kelima, penggunaan ijtihad dalam menetapkan hukum Islam (*istinbat*). Namun demikian,

kelima karakteristik tersebut dapat diperluas menjadi beberapa karakteristik lagi seperti toleransi, harmoni dan kerjasama antar kelompok agama yang berbeda (Hilmy, 2012).

### 3. Metodologi

Penulis ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menyajikan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulis. Pendekatan ini bercirikan aspek pemecahan masalah berdasarkan data-data. Sehingga memungkinkan penulis menemukan data yang tepat dan otetik untuk disajikan sebagai hasil penelitian yang dan akurat (Suharsimi Arikunto 1993 :209). Metode penelitian ini sesuai dengan topik penelitian yang berorientasi pada penelitian kualitatif yang berfokus pada lokasi penelitian Sulawesi Tengah kota palu.

### 4. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini kami mewawancarai beberapa informan ketua organisasi dakwah komunitas pendakwah keren di Sulawesi Tengah terkait bagaimana manajemen dakwah digital dalam membangun moderasi beragama di Sulawesi Tengah. Terkait inisiatif untuk membangun organisasi dakwah di Sulawesi Tengah dengan corak moderasi beragama berbasis digital. Ketua organisasi dakwah komunitas pendakwah keren bernama Ustadz Ambo Illang. Mengemukakan jawaban terkait pertanyaan penulis. « melihat kondisi akhir zaman banyak pengaruh digital dalam perangkat hand phone yang beramai di dunia maya, maka alangkah rusaknya moral regenerasi jika ia salah satu bagian daripada penyalagunaan hand phone. Oleh karena itu, peran orang tua sangat erat kaitannya terhadap tumbuh kembangnya seorang anak. Sebagaimana Allah firmankan dalam Al-quran surah Luqman ayat 13. Bahwa penekanan utamanya seorang ayah yang mendidik atau memberi pelajaran kepada anaknya adalah yang paling utama adalah ketauhidan. Maka melalui dakwah digital kita mengajak kepada segenap masyarakat terutama para orang tua untuk cerdas menggunakan media sosial dengan senantiasa menyaksikan kajian ilmu agama untuk membantu memperbaiki kerusakan generasi muda. Paling tidak setiap orang tua bertanggung jawab penuh atas pendidikan moral akhlak anaknya. Sehingga bagi orang tua yang mungkin dirinya sibuk dalam aktivitas pekerjaan ia tidak sempat mengikuti pengajian atau menghadiri majelis. Maka alternatif terbaik dari organisasi ini untuk memudahkan akses melalui facebook dan you tube. »

Dari hasil wawancara terhadap informan sebagai ketua organisasi Ustadz Ambo Illang. Bahwa penulis menyimpulkan dalam pembangunan organisasi dakwah ini adalah upaya untuk membantu menjaga dan mengontrol lewat pengendalian diri terhadap dorongan ceramah agama. Sehingga penulis pun mewawancarai salah satu jamaah yang biasa mengikuti tayangan video Ustadz Ambo Illang di Sulawesi Tengah. Sebahagian mengomentari video yang beredar hanya dengan ucapan « masya Allah Ustadz ».

Dengan demikian proses perjalanan organisasi dakwah komunitas pendakwah keren yang ada di kota palu sudah berjalan setahun. Dengan kepercayaan masyarakat dan antusias mereka dalam mengundang para muballig setiap acara keagamaan disamping dukungan dari kemudahan dalam menyiarkan melalui digital hand phone, radio juga para muballig menerapkan prinsip-prinsip yang moderat yakni fleksibel mudah berbaur dan tidak fanatik terhadap suatu pemahaman.

### 5. Kesimpulan

Manajemen meliputi perencanaan optimal yang didukung unsur-unsur dakwah yang telah disiapkan akan dapat mengubah keadaan yang buruk kepada yang baik, mencegah yang munkar melaksanakan ma'ruf. Sementara faktor eksternal berimplikasi kepada adanya faktor luas yang mendukung maupun yang menghambat penyelenggaraan dakwah. Jadi strategi perencanaan dakwah harus memperkirakan dan mempertimbangkan secara rasional tentang unsur-unsur kekuatan (strength) yang ada pada penyelenggara dakwah, unsur-unsur kekurangan atau kelemahan (weakness), peluang atau kesempatan (opportunities) serta adanya ancaman atau tantangan (threats). Dengan adanya unsur-unsur yang terkonsep tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan, maka segala bentuk perencanaan dakwah diperkirakan akan optimal dan berjalan dengan lancar. Dalam menyusun strategi dakwah ternyata tidak semudah apa yang difikirkan. Strategi dakwah perlu memperhatikan aspek diantaranya: masyarakat (mad'u) pesan (message), pendakwah (da'i) dan media yang digunakan dengan harapan materi dakwah yang disampaikan dapat diterima, mudah dimengerti, dipahami, dan diamalkan. Selain itu pentingnya mempelajari strategi dalam dakwah agar mampu membuat masyarakat yang memberikan ataupun menerima informasi menjadi lebih paham akan strategi dakwah tersebut..

**Funding:** penelitian ini tidak didanai oleh berbagai pihak, termasuk pihak yang berada pada lokasi dan sasaran penelitian organisasi dakwah. Penelitian ini murni dan terbebas dari biaya donatur atau para pendana.

**Referensi**

- Ahmad Anas, *Paradigma Dakwah Kontemporer, Aplikasi Dan Praktisi Dakwah Sebagai Solusi Problematika Kekinian* (Cet 1; Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2006), hlm 184.
- Dawing, Dx. (2017). *Mengusung Moderasi Di Tengah Masyarakat Multikultural*. Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin
- G.R. Terry dan L.W. Rue, *Principles of Management diterjemahkan oleh G.A. Ticoalu dengan judul Dasar-dasar Manajemen* (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 3.
- Husaini Usman. *Manajemen: teori, praktik & riset pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara. (2014).
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 118.
- Faiqah, N., & Pransiska, T. (2018). *Radikalisme Islam vs Moderasi Islam: Upaya Membangun Wajah Islam Indonesia yang Damai*. Al-Fikra, 17(1), 33–60.
- Zamimah, I. (2018). *Moderatisme Islam dalam Konteks Keindonesiaan*. Al-Fanar, 1(1), 75–90.